

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA KONTEKSTUAL
DENGAN STRATEGI SNOWBALL THROWING DAN BAMBOO
DANCING DITINJAU DARI TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA
(Eksperimen pada siswa kelas VII semester ganjil SMP N 1 Nogosari Tahun
2013/2014)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Matematika



Oleh:

Murni Asih

A 410100148

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra.Nining Setyaningsih,M.Si.

NIK : 403

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari Mahasiswa :

Nama : Murni Asih

NIM : A410 100 148

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KONTEKSTUAL DENGAN STRATEGI SNOWBALL THROWING
DAN BAMBOO DANCING DITINJAU DARI TINGKAT
KEDISIPLINAN SISWA** (Eksperimen pada siswa kelas VII semester ganjil
SMP N 1 Nogosari Tahun 2013/2014)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk di publikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 30 Januari 2014

Pembimbing,

Dra. Nining Setyaningsih, M.Si.

NIK : 403

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA KONTEKSTUAL
DENGAN STRATEGI SNOWBALL THROWING DAN BAMBOO
DANCING DITINJAU DARI TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA
(Eksperimen pada siswa kelas VII semester ganjil SMP N 1 Nogosari Tahun
2013/2014)**

Oleh

Murni Asih¹, Dra. Nining Setyaningsih, M.Si²

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, asihmurni46@yahoo.co.id

²Staf Pengajar UMS Surakarta, ningsetya@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji : (1) perbedaan efek penerapan pembelajaran matematika Kontekstual Snowball Throwing dan Bamboo Dancing terhadap prestasi belajar matematika, (2) perbedaan efek tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika, (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Nogosari tahun ajaran 2013/2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kelas, yaitu kelas VII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VII G sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket, metode tes dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan metode Lilliefors dan uji homogenitas dengan metode Bartlett. Sebagai tindak lanjut dari analisis variansi dilakukan uji lanjut pasca anava dengan metode Scheffe. Dari hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh : (1) ada perbedaan efek penerapan pembelajaran matematika Kontekstual Snowball Throwing dan Bamboo Dancing terhadap prestasi belajar matematika, dengan $F_A = 4,013$ (2) ada perbedaan efek tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika, dengan $F_B = 3,5186$, (3) tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika, dengan $F_{AB} = 0,7418$.

Kata kunci: kedisiplinan; kontekstual bamboo dancing; kontekstual snowball throwing ; prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara dan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas dan mutu guru.

Matematika adalah adalah pengetahuan deduktif, artinya menerima generalisasi yang didasarkan atas pembuktian secara deduktif dan tidak menerima generalisasi yang didasarkan kepada observasi (Purwoto, 2003:12). Namun kenyatannya, matematika seringkali dianggap siswa sebagai pelajaran yang sulit, rumit, menakutkan dan menjadi momok bagi kebanyakan siswa. Hal ini menyebabkan matematika menjadi kurang diminati dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Rendahnya prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya minat, motivasi, kedisiplinan belajar, serta faktor lain yang tidak kalah penting adalah peran pendidik dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru yaitu dengan menerapkan pembelajaran matematika Kontekstual dengan strategi *Snowball Throwing* dan pembelajaran matematika Kontekstual dengan strategi *Bamboo Dancing*. Pembelajaran matematika kontekstual dengan strategi *Snowball Throwing* adalah kegiatan belajar matematika dimana dalam proses pembelajarannya materi selalu dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa(kontekstual), dan untuk pengelolaan interaksi dalam proses pembelajarannya dibantu dengan strategi *Snowball Throwing*. Pembelajaran kontekstual memfokuskan siswa sebagai pelajar yang aktif, dan memberikan rentang yang luas tentang peluang-peluang belajar menggunakan

kemampuannya untuk memecahkan masalah kehidupan nyata yang kompleks(Sutama,dkk, 2013:67). Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang didalamnya terdapat permainan melempar bola pertanyaan (*Snowball Throwing*) ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Sedangkan pembelajaran matematika kontekstual dengan strategi *Bamboo Dancing* adalah kegiatan belajar matematika yang dikemas dengan pendekatan kontekstual yaitu dengan mengedepankan masalah di kehidupan sehari-hari siswa dan dibantu dengan strategi *Bamboo Dancing*. Dalam strategi *Bamboo Dancing*, posisi tempat duduk dirubah sedemikian rupa sehingga menyerupai dua potong bambu yang saling berjajar, sehingga lebih memudahkan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan pasangannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan (Anita Lie,2008:67).

Selain strategi pembelajaran, kedisiplinan belajar juga berperan dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran. Siswa yang terbiasa disiplin dalam belajar berarti mencerminkan bahwa siswa tersebut mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi. Kaitannya dengan kegiatan belajar matematika seorang siswa yang sudah terbiasa disiplin akan mempergunakan waktu belajar sebaik-baiknya, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan memiliki sikap disiplin, siswa dapat hidup teratur, serta dapat memanfaatkan waktu belajar yang mengakibatkan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji : (1) perbedaan efek penerapan pembelajaran matematika Kontekstual *Snowball Throwing* dan *Bamboo Dancing* terhadap prestasi belajar matematika, (2) perbedaan efek tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika, (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Nogosari pada Semester Ganjil Tahun 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII F sebagai kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya dikenai pendekatan kontekstual dengan strategi *Snowball Throwing* dan kelas VII G sebagai kelas kontrol yang dalam pembelajarannya dikenai pendekatan kontekstual dengan strategi *Bamboo Dancing*. Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu dengan *cluster random sampling*. Sampling adalah penentuan sampel dari suatu populasi (Nana Syaodih, 2009:251).

Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t (*t-test*) dimana $N=31$ untuk masing-masing kelas. Uji t ini dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing kelas dalam keadaan seimbang.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi strategi pembelajaran dan tingkat kedisiplinan belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar yang merupakan puncak dari hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi metode angket, metode tes dan metode dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tingkat kedisiplinan belajar. Bentuk angket yang digunakan yaitu angket langsung tertutup. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel. Adapun bentuk soal yang digunakan untuk tes adalah pilihan ganda. Sedangkan metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa dan nilai mid semester ganjil siswa kelas VIII tahun 2013/2014.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data terdiri dari angket tingkat kedisiplinan belajar siswa dan tes prestasi belajar matematika. Sebelum angket dan soal tes diberikan kepada siswa terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas tes dan angket dengan menggunakan

rumus korelasi *Product moment* Untuk uji reliabilitas instrumen soal angket digunakan rumus *Alpha*, sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen soal tes menggunakan rumus K-R.20.

Analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama pada taraf signifikansi 5%, yang sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan metode *Bartleet*. Uji lanjut setelah anava atau uji komparasi ganda menggunakan metode *Scheffe*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian prasyarat analisis yang terdiri dari uji keseimbangan, uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol seimbang, berdistribusi normal dan sampel-sampel berasal dari populasi homogen. Dengan demikian analisis variansi dua jalan dengan seltak sama dapat dilakukan. Rangkuman hasil analisis variansi dua jalan sel tak sama adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama

Sumber	JK	Dk	RK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Strategi Pemb (A)	492,4734	1	498,4734	5,0314	4,013	$F_{hitung} > F_{tabel}$ ditolak
Kedisiplinan (B)	697,1991	2	348,5996	3,5186	3,162	$F_{hitung} > F_{tabel}$ ditolak
Interaksi (AB)	146,9906	2	73,4953	0,7418	3,162	$F_{hitung} < F_{tabel}$ diterima
Galat(G)	5548,035	56	99,07206	-	-	-
Total	6890,698	61		-	-	-

Tabel 2

Rerata Prestasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa

Strategi Pembelajaran	Kedisiplinan Belajar			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Rerata marginal
Eksperimen	80,00091	77,333	75,333	77,55564
Kontrol	76,97091	73,333	65,333	71,87897
Rerata marginal	78,48591	75,333	70,333	

1. Hipotesis Pertama

Dari hasil ANAVA dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{hit} = 5,0314$ dan $F_{tabel} = 4,013$. Karena $F_{hit} (F_A) > F_{tabel}$, maka H_{0A} ditolak ini berarti ada perbedaan efek yang signifikan antara siswa yang dikenai pembelajaran Kontekstual *Snowball Throwing* dengan siswa yang dikenai pembelajaran Kontekstual *Bamboo Dancing* pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai prestasi belajar matematika sebesar 77,586, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai prestasi belajar matematika sebesar 72,149. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar matematika siswa yang dikenai pembelajaran kontekstual dengan strategi *Snowball Throwing* lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar matematika siswa yang dikenai pembelajaran kontekstual dengan strategi *Bamboo Dancing*.

Kondisi ini didukung di lapangan bahwa siswa yang dikenai pembelajaran Kontekstual dengan strategi *Snowball Throwing* pokok bahasan persamaan linear satu variabel siswa terlihat lebih semangat, aktif dan kreatif karena dalam pembelajaran materi dikaitkan dengan permasalahan yang ada pada kehidupan nyata. Selain itu, dibentuknya kelompok selama pembelajaran berlangsung dan adanya permainan melempar bola pertanyaan sesama anggota kelompok membuat siswa menjadi lebih interaktif,

komunikatif dan belajar bekerja sama sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumargiyani(2011:222) bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual *Snowball Throwing* menjadikan kerjasama kelompok dan sharing antar teman semakin bertambah, pembelajaran lebih menyenangkan karena dikaitkan dengan kehidupan nyata, dan siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain.

Sedangkan pada kelas yang dikenai pembelajaran matematika Kontekstual dengan strategi *Bamboo Dancing* pokok bahasan persamaan linear satu variabel, siswa terlihat kurang begitu fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya pergeseran posisi tempat duduk selama kegiatan pembelajaran. Pergeseran yang diharapkan dapat menjadi sarana bertukar informasi antar siswa justru membuat konsentrasi belajar siswa menjadi terpecah. Hal ini terlihat pada saat diskusi berpasangan berlangsung, hanya 14 siswa (45%) di kelas itu yang berpartisipasi aktif memberikan informasi-informasi pada pasangannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Sebagian pasangan yang lain hanya saling diam dan sebagian lagi asik bercerita. Kondisi seperti ini membuat pemahaman siswa tentang materi dan permasalahan yang diberikan menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika Kontekstual *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran matematika Kontekstual *Bamboo Dancing*.

2. Hipotesis Kedua

Dari hasil ANAVA dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{hit} = 3,5186$ dan $F_{tabel} = 3,162$. Karena $F_{hit} (F_B) > F_{tabel}$, maka H_{0B} ditolak. Ini berarti ada perbedaan efek yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel. Karena H_0 ditolak maka perlu dilakukan uji komparasi ganda. Uji komparasi ganda dilakukan untuk mengetahui apakah

terdapat perbedaan rerata prestasi belajar antara siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi, sedang, dan rendah Uji komparasi ganda dengan menggunakan metode *Scheffe*. Rangkuman hasil uji komparasi ganda antar kolom dengan menggunakan metode *Scheffe* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3

Rangkuman Analisis Uji Komparasi Antar Kolom

μ_1	μ_2	μ_3	μ_4	Keputusan
μ_1	μ_2	1,0511	6,324	μ_1 diterima
μ_1	μ_3	7,0287	6,324	μ_1 ditolak
μ_1	μ_4	2,5234	6,324	μ_1 diterima

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

(a) Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara tingkat kedisiplinan tinggi dan sedang, (b) Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara tingkat kedisiplinan tinggi dan rendah dan (c) Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara tingkat kedisiplinan sedang dan rendah.

Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam pembelajaran dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu. Siswa yang memiliki kedisiplinan sedang mengikuti pembelajaran dengan antusias, namun kurang aktif dalam diskusi kelompok, serta sesekali bercerita dengan teman satu kelompok. Sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan rendah cenderung lebih pasif serta kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sering minta ijin untuk keluar kelas dengan alasan pergi ke kamar kecil, selain itu saat pembelajaran berlangsung banyak diantara mereka yang asik bercerita dengan temannya, tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa perbedaan kedisiplinan belajar siswa menghasilkan prestasi belajar yang berbeda. Hasil penelitian ini

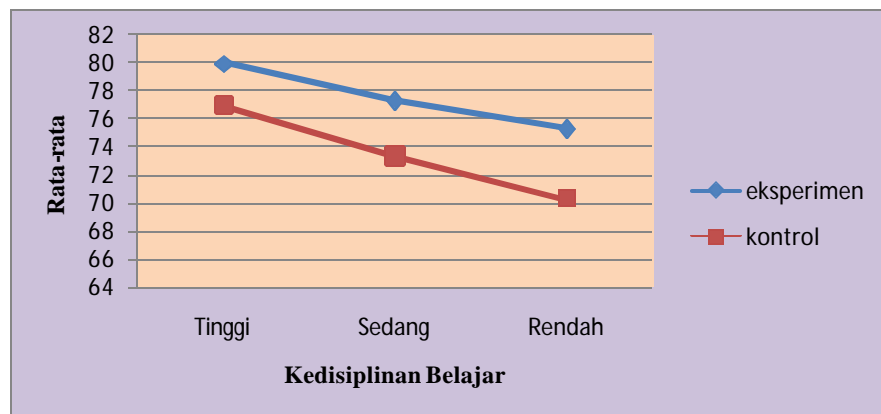
didukung oleh penelitian yang dilakukan Fatah Yasin (2011:128) yang menyatakan bahwa berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan uraian analisis di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan kedisiplinan siswa menghasilkan prestasi belajar yang berbeda. Siswa dengan kedisiplinan tinggi mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan kedisiplinan rendah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kedisiplinan maka akan semakin mudah untuk mencapai prestasi belajar sesuai yang diharapkan.

3. Hipotesis Ketiga

Dari hasil ANAVA dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{hit} = 0,7418$ dan $F_{tabel} = 3,162$. Karena $F_{hit} (F_{AB}) < F_{tabel}$ maka H_{0B} diterima, artinya tidak ada interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian antara strategi pembelajaran dengan kedisiplinan belajar siswa tidak terjadi interaksi sistematis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika. Hal ini didukung oleh grafik profil pengaruh variabel strategi pembelajaran sebagai berikut :

Gambar 1

Grafik Profil Efek Variabel Strategi Pembelajaran



Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen selalu lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pada kelas kontrol, baik pada siswa dengan tingkat kedisiplinan tinggi, sedang maupun rendah. Hal ini sejalan dengan tidak adanya interaksi antara strategi pembelajaran dengan kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut, ada atau tidaknya interaksi dapat dilihat dari grafik profil variabel-variabel bebasnya. Pada profil variabel bebas pertama yaitu strategi pembelajaran dan profil variabel bebas kedua yaitu tingkat kedisiplinan tidak berpotongan maka strategi pembelajaran dan tingkat kedisiplinan cenderung tidak ada interaksi antara keduanya. Dengan demikian terbukti bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontekstual *Snowball Throwing*, pembelajaran menggunakan pendekatan Kontekstual *Bamboo Dancing* dan tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada perbedaan efek yang signifikan antara penerapan pembelajaran Kontekstual dengan strategi *Snowball Throwing* dan *Bamboo Dancing* terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini didasarkan analisis data diperoleh $F_A = 5,0314$ dan nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas eksperimen sebesar 77,56 dan kelas kontrol sebesar 71,88, maka pembelajaran matematika Kontekstual *Snowball Throwing* lebih baik daripada pembelajaran matematika Kontekstual *Bamboo Dancing*. (2) Ada perbedaan efek tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini didasarkan pada analisis data diperoleh $F_B = 3,5186$ dan nilai rata-rata pada tingkat kedisiplinan tinggi sebesar 78,48, sedang sebesar 75,33 dan rendah sebesar 70,33, maka siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan tinggi prestasi belajarnya lebih baik pula, (3) tidak ada efek interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan tingkat kedisiplinan terhadap prestasi

belajar matematika. Hal ini didukung dari analisis data penelitian diperoleh $F_{AB} = 0,7418$.

DAFTAR PUSTAKA

- Lie, Anita. 2008. *Cooperative learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Purwoto. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009 . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumargiyani.2011. “Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual Siswa MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta”. *Ad Math Edu* ,1(2):219-232.
- Sutama,dkk. 2013. *Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis Lesson Study di SD Pasca Erupsi Merapi*. Surakarta: Kafilah Publishing
- Yasin, Fatah.2011. “ Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah”. *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang* , IX (1):127-138.